

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (*general education*).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga dilihat dari asal katanya dari bahasa Jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rokhaniah pada setiap manusia. Kaitannya dengan proses pendidikan di sekolah, pendidikan jasmani merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan secara umum.

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang dapat membentuk manusia seutuhnya. Seperti yang dijelaskan oleh Mahendra (2009, hlm. 18) bahwa:

Pendidikan jasmani yang benar akan memberikan sumbangan yang sangat berarti terhadap pendidikan anak secara keseluruhan. Hasil nyata yang

diperoleh dari pendidikan jasmani adalah perkembangan yang lengkap, meliputi aspek fisik, mental, emosi, sosial dan moral. Tidak salah jika para ahli percaya bahwa pendidikan jasmani merupakan wahana yang paling tepat untuk “membentuk manusia seutuhnya”.

Melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga, oleh karena itu banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik. Pendidikan jasmani dilakukan melalui aktivitas jasmani yang pada umumnya dilakukan dengan tempo yang cukup tinggi dan terutama gerakan-gerakan ketangkasan dan keterampilan, yang bermanfaat bagi peserta didik mencakup bidang-bidang fisik seperti intelektual, sosial, estetika, dalam kawasan-kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari yang namanya sebuah program. Program yang sudah terencana maupun program yang baru akan dimuat terhadap tujuan dari proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yaitu ekstrakurikuler. Menurut Sutisna (1983, hlm. 57) “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda”. Variansinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa, dan kemampuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa.

Program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikannya meraih prestasi dan keterampilan yang bermakna bagi diri dan masa depannya. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara Yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini

terdapat pada bab 5 pasal 9 ayat 2 pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreatifitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya.

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah eksternal yang dibentuk untuk menuangkan minat dan bakat siswa di luar aktivitas belajar mengajar di sekolah yang salah satu tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi dan prestasi. Dan juga kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Ketersediaan sarana di beberapa sekolah khususnya di kabupaten majalengka masih dikatakan kurang, keterbatasan sarana terbukti dengan ditemukannya lahan yang begitu sempit untuk pelaksanaan pembelajaran dan jumlah pertemuan yang hanya satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler sangatlah perlu di optimalkan, karena membantu mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah saat ini terdapat kurikulum pendidikan yang salah satu nya adalah dalam hal pembentukan karakter. Salah satu program *soccer like games* dalam ekstrakurikuler sepakbola sangatlah perlu diikuti karena salah satu program yang dimiliki oleh salah satu ekstrakurikuler tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk perilaku disiplin siswa nya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah lain bisa saling berbeda. Variansinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara Yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat keputusan menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah, keputusan Menteri

Pendidikan Nasional RI No.125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah jam efektif di sekolah.

Pada prakteknya pembelajaran pendidikan jasmani di beberapa sekolah masih berpacu dan berpusat pada cabang olahraga. Hal ini mengakibatkan siswa-siswi merasa bosan dan kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran penjas, sehingga siswa beranggapan kegiatan penjas monoton karena kegiatannya yang mengharuskan siswa menguasai teknik gerakan suatu cabang olahraga. Hal ini dapat mendorong perilaku siswa untuk enggan mengikuti pembelajaran penjas. Bahagia (2011, hlm.5) menyatakan bahwa:

Aktifitas pembelajaran yang berpusat pada cabang olahraga dengan segala aturan, teknik serta lapangan dan alat-alat standar, tidak cocok disajikan dalam aktivitas pembelajaran di sekolah-sekolah atau dalam lingkup pendidikan. Mengapa? Banyak alasan yang menyebabkan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan teknik dan aturan-aturan sesuai dengan cabang olahraganya tidak sesuai diterapkan dalam aktivitas pendidikan jasmani. Salah satunya adalah manakala peserta didik dihadapkan dengan alat dan perlengkapan standar serta pembelajaran dengan alat dan perlengkapan standar serta pembelajaran dengan pendekatan teknik dengan aturan-aturan gerak yang sudah baku, seringkali tidak dapat diikuti oleh sebagian besar siswa peserta didik.

Padahal jika kita kaji lebih dalam mengenai pendidikan jasmani dijelaskan bahwa seluruh domain yang terdapat didalam pendidikan akan dapat dikembangkan seperti domain psikomotor, kognitif, dan tentu saja domain afektif yang berkaitan dengan sikap perilaku siswa. Untuk itu, diharapkan didalam pembelajaran permainan *soccer like games* yang didominasi dengan aktifitas fisik ini dapat menumbuh-kembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa diatas.

Berkurangnya minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dengan hadirnya teknologi yang sangat instan seperti playstation yang membuat siswa menjadi malas untuk mengikuti program ekstrakurikuler sepakbola, sehingga perlu diberikan suatu permainan yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yaitu dengan memberikan *soccer likes games*. Menurut Bahagia (2011, hlm.58) :

“*Soccer like games* adalah permainan-permainan yang menyerupai permainan sepakbola, menyerupai artinya cara memainkan serta gerak yang dilakukannya sama seperti pada gerakan permainan sepakbola, pembedanya

hanya terletak pada pendekatan permainan serta bentuk-bentuk pembelajaran, serta aturan dan perlengkapan yang dapat dimodifikasi seluas-luasnya demi kepentingan ketertiban peserta didik dalam aktivitas pembelajaran.”

Dalam membentuk sikap disiplin pada setiap orang itu tidaklah mudah dan dapat dilakukan begitu saja, tetapi membentuk disiplin pada setiap individu itu memerlukan proses yang dilakukan berulang-ulang, proses tersebut dapat diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap disiplin. Untuk menumbuhkan itu dapat melalui berbagai kegiatan-kegiatan positif yang mampu merangsang anak untuk dapat menumbuhkan kesadaran pada diri setiap individu. Kegiatan-kegiatan yang positif ini bisa didapatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Menurut Nursisto (1986, hlm.14) “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.” Dari pengertian disiplin menurut para ahli tersebut, maka yang dimaksud disiplin siswa dalam penelitian ini adalah sikap atau tingkah laku siswa yang taat dan patuh untuk dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar di sekolah maupun belajar di rumah serta bertingkah laku sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, dibutuhkan cara untuk dapat mewujudkan tujuan dari ekstrakurikuler sepakbola itu sendiri yaitu, mengembangkan bakat, minat dan tingkat disiplin siswa. Maka dari itu penelitian ini akan membahas mengenai cara untuk dapat meningkatkan tingkat disiplin siswa dengan *soccer like games* di dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Ketersediaan sarana di beberapa sekolah khususnya di kabupaten majalengka masih dikatakan kurang, keterbatasan sarana terbukti dengan ditemukannya lahan yang begitu sempit untuk pelaksanaan pembelajaran dan jumlah pertemuan yang hanya satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler sangatlah perlu di

optimalkan, karena membantu mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah saat ini terdapat kurikulum pendidikan yang salah satu nya adalah dalam hal pembentukan karakter. Salah satu program *soccer like games* dalam ekstrakurikuler sepakbola sangatlah perlu diikuti karena salah satu program yang dimiliki oleh salah satu ekstrakurikuler tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk perilaku disiplin siswa nya. Berkurangnya minat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dengan hadirnya teknologi yang sangat instan seperti playstation yang membuat siswa menjadi malas untuk mengikuti program ekstrakurikuler sepakbola. Dari penjelasan-penjelasan diatas peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi dasar dari terjadinya hal di atas sehingga mendasari penelitian ini, diantaranya :

1. Bersifat monoton nya proses pembelajaran olahraga khusus nya materi sepak bola yang dilaksanakan di sekolah.
2. Kurang banyak mengenal tentang *soccer like games* untuk menunjang tingkat disiplin siswa.
3. Kecenderungan dari tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Argapura Kabupaten Majalengka mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah “Apakah *soccer like games* dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Argapura Kabupaten Majalengka ? “

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *soccer like games* dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku disiplin siswa?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat umumnya bagi insan dalam dunia pendidikan, dan khususnya bagi penulis. Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Manfaat secara teoritis diharapkan dapat menambah pemahaman dan keilmuan dalam bidang pendidikan jasmani dan olahraga. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, sebagai tambahan pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani mengenai *soccer like games* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan tingkat disiplin siswa.
2. Bagi lembaga pendidikan, tambahan informasi bagi siswa SMPN 1 Argapura Kabupaten Majalengka.
3. Sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan jasmani pada tingkat sekolah menengah pertama bahwa masalah peningkatan disiplin siswa di tingkat SMP penting di kembangkan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas sehingga secara kompetitif dapat bersaing dalam tataran global.